

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan yang diberikan pada pengguna keuangan sangat menentukan tingkat kesejahteraan mereka dimasa yang akan datang. Hal inilah yang membuat perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja mereka guna mencapai nilai yang terus meningkat dan mendapatkan kepercayaan dari klien (Bukit, 2012). Apabila perusahaan berhasil meningkatkan nilai mereka, maka para investor juga akan mempercayai dan mulai menanamkan saham mereka pada perusahaan. Terdapat tiga penelitian yang penting ketika akan menilai suatu nilai saham pada perusahaan yang terdiri dari nilai yang diperoleh didalam buku, nilai yang didapatkan oleh pasar, serta nilai yang didapatkan dari intristiknya (Jogiyanto, 2003). Jenis penilaian yang telah disebutkan adalah informasi yang dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan oleh investor dalam melakukan investasi saham sehingga akan diketahui saham mana yang memiliki peluang untuk bertumbuh.

Kinerja suatu perusahaan dijadikan cerminan untuk mengetahui nilai perusahaan dan akan berpengaruh pada persepsi penanam modal. Nilai perusahaan berbanding lurus bersamaan dengan harga saham yang terus meningkat. Hal ini akan membuat peningkatan pada nilai perusahaan dan kesejahteraan para investor yang terlibat. Nilai perusahaan bisa diketahui melalui *Price Book Value* (PBV) yang didefinisikan sebagai alat ukur yang dipergunakan

dalam mengetahui nilai dari saham per lembarnya (Ang, 1997). *Price Book Value* (PBV) juga menampilkan apakah perusahaan telah mampu untuk menciptakan nilai yang sebanding dengan total modal yang ditanamkan oleh investor (Wirawati, 2008). Nilai PBV yang meningkat diartikan bahwa perusahaan mencapai target dalam meningkatkan nilai dan kesejahteraan investor yang terlibat. Nilai perusahaan yang meningkat didukung oleh kinerja keuangan perusahaan yang baik. Meningkatnya nilai perusahaan berarti kesejahteraan investor juga meningkat.

Perusahaan sendiri dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan (Rinnaya, 2016). Dikatakan sebagai faktor dari luar karena perusahaan tidak mampu mengendalikan nilai yang disebabkan. Hal ini dicontohkan dengan fluktuasi, suku bunganya, serta kondisi dari sebuah pasar modal. Dan dikatakan sebagai faktor dari dalam apabila nilainya bersifat *controllable* artinya bisa dikendalikan oleh perusahaan. Ini biasa dicontohkan dengan pembagian deviden, pembayaran hutang, struktur modal, serta pemutusan sebelum melakukan investasi. Biasanya para calon investor lebih dahulu dalam menilai apakah sebuah perusahaan akan dapat memberikan nilai yang tinggi sesuai dengan harapan mereka.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan penyusunan dari modal yang terstruktur. Hermuningsih (2014) sendiri menjelaskan bahwa penjumlahan yang diketahui dari hasil jumlah hutang dengan pendapatan yang dijadikan modal saat pertama kali. Ini tentu terikat dengan sumber dana yang dipilih. Dan ini juga akan membawa pengaruh pada perusahaan dalam mendapatkan nilainya. Hal ini

dikatakan penting karena nilai yang didapatkan perusahaan tergantung dari bagaimana penyusunan strukturnya sebelum menanamkan modal. Kartika dan Dana (2015) juga menjelaskan bahwa struktur modal akan memberikan sebuah efek yang sangat mempengaruhi financial perusahaan. Inilah yang menjadi tugas utama seorang manager. Dikatakan sebagai penyusunan modal yang terstruktur optimal apabila antara modalnya dengan risikonya dapat dimaksimalkan hingga resiko dapat diatasi dengan cara yang seimbang (Kartika, 2015).

Sebuah perusahaan akan mendapatkan sebuah keuntungan yang besar apabila ia mampu mengelola asset yang dimiliki perusahaan dengan baik. Perusahaan dikatakan punya profitabilitas yang baik apabila ia mampu membuat sebuah perusahaan mendapatkan laba yang besar (Safitri, 2015). Aziz (2016) menjelaskan bahwa laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan saat menjalankan kegiatannya dan beroperasi dikenal dengan nama profitabilitas. Hal ini bisa dilihat dari perusahaan yang mampu memberikan deviden yang tinggi untuk para investor. Hal ini akan membuat investor tertarik, dan saham akan terus melonjak naik karena keinginan investor tersebut.

Dalam mengetahui nilai suatu sebuah perusahaan di masa yang akan datang, hal yang menjadi perhatian investor adalah kinerja keuangan dan kebijakan deviden yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan mengenai pembagian deviden ini akan sangat mempengaruhi para investor yang terlibat karena berkaitan dengan hak investor yang berhubungan dengan laba perusahaan (Husnan, 2011) menguraikan bahwa dalam mencapai tujuan perusahaan ada dua perlakuan terhadap laba yaitu deviden tidak dibagikan karena

dianggap sebagai laba yang akan digunakan saat investasi kembali. Karena inilah, nilai perusahaan yang maksimal sehingga perusahaan akan lebih sejahtera (Husnan, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dalam melihat profitabilitas, pembagian deviden pada struktur modal dan penilaian pada sebuah perusahaan memperlihatkan bahwa perbedaan atau kesenjangan dalam kesimpulan penelitiannya. Peneliti Prastika (2013), Fuazi (2015), Sari (2015), Suroto (2015) dan Laksana (2016) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal berpengaruh positif signifikan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Safitri (2015) dan Ananda (2017) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal tidak signifikan.

Fauzi (2015), Khoirianto (2016) dan Laksana (2016) memberikan hasil pengaruh kebijakan deviden terhadap struktur modal berpengaruh positif signifikan. Penelitian Suroto (2013) mempunyai hasil berbeda yang menyatakan pengaruh kebijakan deviden tidak berpengaruh yang nyata dalam penanaman modal terstruktur. Hal ini telah diteliti oleh Prastika (2013), Khoirianto (2016), Safitri (2015) dan Ananda (2017) mempunyai hasil positif dan signifikan.

Sari (2015) dan Suroto (2015) menjelaskan bahwa sebuah kebijakan deviden pada reputasi sebuah perusahaan berpengaruh positif dan bisa dijelaskan. Berbeda dengan penelitian Prastika (2013) dan Sudiarto (2016) yang mempunyai hasil bahwa deviden tidak memberikan sebuah hasil yang nyata pada reputasi perusahaan. Penelitian Safitri (2015), Sari (2015), Suroto (2015) dan Ananda (2017) menjelaskan bahwa pengaruh dalam penanaman modal yang terstruktur

akan mampu membawa pengaruh yang bernilai positif pada sebuah perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Prastika (2013) dan Sudiarto (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh struktur modal tidak berpengaruh nyata jika dilihat dalam reputasi sebuah perusahaan.

Selain itu, telah diketahui beberapa hasil penelitian di masa lalu bahwa hasilnya tidak konsisten jika dibandingkan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, sehingga research gap dalam penelitian ini untuk membuktikan langsung perbedaan yang ada di lapangan.

Penelitian yang dilakukan saat ini telah memilih sebuah perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur memegang peranan penting di perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang besar terhadap negara dan dapat menyerap tenaga kerja yang besar, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran.

Penelitian ini meneliti 3 periode, dimana periodenya dimulai dari pelaporan keuangan pada public ditahun 2014 hingga 2016 yang terjadi saat Indonesia stabil perekonomiannya.

1.2. Perumusan Masalah

Investor sering memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan yang sedang dijalani oleh perusahaan manufaktur didalam pasar modal. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pemegang saham dalam pelaksanaan analisa mengenai hasil dari laporan keuangan sehingga investor akan lebih mudah dalam mengambil keputusan bisnis melalui evaluasi informasi yang disediakan yang

berkaitan dengan keadaan finansial perusahaan, strategi, manajemen serta lingkungan bisnis. Informasi yang menyeluruh mencerminkan keadaan perusahaan sehingga harus akurat. Maka dari itu, perusahaan diharuskan senantiasa menambah kinerja untuk mampu terus meningkatkan nilai yang akan didapatkan oleh perusahaan saat ini (Prastika, 2013; Fuazi, 2015; Sari, 2015; Laksana, 2016; Safitri, 2015). Kebijakan Deviden (Fuazi, 2015; Laksana, 2016; Suroto, 2013). Struktur Modal (Safitri, 2015; Sari, 2015; Suroto, 2015; Prastika, 2013).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara nilai dari profitabilitas, pembagian deviden, serta penanaman modal yang terstruktur pada reputasi yang akan didapatkan perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut guna membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Selain itu, variabel yang terpilih sebagai intervening yaitu penanaman struktur modal yang mampu mempengaruhi variabel independen, yaitu profitabilitas serta pembagian deviden pada dependen, yaitu reputasi yang akan didapatkan perusahaan.

Dari penjelasan yang telah diterangkan di latar belakang, telah diputuskan beberapa hal yang menjadi rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana profitabilitas dalam mempengaruhi penanaman modal yang terstruktur baik?
2. Bagaimana kebijakan dividen pada pemodal yang terstruktur baik?
3. Bagaimana profitabilitas pada nilai perusahaan?
4. Bagaimana kebijakan dividen pada nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah struktur modal dapat membawa pengaruh yang besar pada reputasi yang akan didapatkan perusahaan?
7. Apakah penanaman modal yang terstruktur mampu membawa pengaruh dalam pembagian deviden pada reputasi perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalahnya, dapat disimpulkan yang menjadi tujuannya yaitu:

1. Untuk memastikan bahwa secara empiris profitabilitas mampu membawa pengaruh pada penanaman modal yang terstruktur.
2. Untuk memastikan bahwa secara empiris profitabilitas mampu membawa pengaruh pada penanaman modal yang terstruktur.
3. Untuk memastikan bahwa secara empiris profitabilitas mampu membawa pengaruh pada reputasi sebuah perusahaan.
4. Untuk memastikan bahwa secara empiris pembagian deviden mampu membawa pengaruh pada reputasi sebuah perusahaan.
5. Untuk memastikan bahwa secara empiris penanaman modal yang terstruktur mampu membawa pengaruh pada reputasi sebuah perusahaan.
6. Untuk memastikan bahwa secara empiris penanaman modal yang terstruktur dalam memediasi mampu membawa pengaruh pada reputasi perusahaan.
7. Untuk memastikan bahwa secara empiris apakah penanaman modal yang terstruktur mampu membawa pengaruh pada reputasi perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil yang didapatkan saat penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu membantu beberapa pihak dalam mengembangkan nilai perusahaannya, terutama bagi perusahaan manufaktur untuk lebih memahami bahwa teori akuntansi terus berkembang. Hal ini diharapkan akan memajukan reputasi yang akan didapatkan perusahaan dikemudian hari.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk pihak penanam saham, diharapkan bisa sangat membantu dalam memilih perusahaan yang akan diberikan modal dalam berinvestasi.
2. Untuk pihak perusahaan, diharapkan bisa berguna sebagai masukan yang akan terus memperbaiki kekurangan hingga membuat nilai perusahaan yang terus meningkat dengan baik.
3. Untuk masyarakat, diharapkan mulai mengerti seluk beluk yang terjadi dalam penanaman modal di pasar hingga mengerti cara membaca laporan keuangan sebuah perusahaan guna keinginan investasi dimasa depan.